

BAB III

RIWAYAT HIDUP FAZLUR RAHMAN DAN QURAISH SHIHAB

1. Fazlur Rahman

A. Riwayat Hidup

Fazlur Rahman di lahirkan pada tanggal 21 september 1919 di Hazara suatu daerah anak benua Indo-pakistan yang sekarang terletak di barat laut Pakistan. Beliau berasal dari keluarga yang alim atau tergolong yang taat beragama memakai mazhab Hanafi seperti pengakuannya sendiri, keluarganya mempraktekan ibadah sehari-hari secara teratur.

Dasar pemahaman keagamaan keluarganya yang cukup kuat itu dapat dari ayahnya bernama Maulana Shihab ad-Din ibunya bernama Bilqis Rahman. Seorang ulama tradisional kenamaan Dar' al-'ulum Deoband. Di sekolah ini Shihab ad-Din belajar dengan beberapa tokoh terkemuka, diantaranya Maulana Mahmud Hasan yang lebih dikenal dengan Syekh al-Hind dan seorang Fakih ternama Maulana Rasyid Ahmad Gangohi. Maulana shihab ad-Din adalah seorang ulama modern yang terdidik dalam pola pemikiran Islam tradisional.¹

Ayahnya memiliki keyakinan bahwa Islam melihat modernitas sebagaiantang dan kesempatan. Pandang ayahnya inilah yang kemudian mempengaruhi pemikiran Fazlur Rahman keyakinan inilah yang dimiliki dan mewarnai pemikiran Fazlur Rahman. Melalui didikan ayahnya, Fazlur Rahman sosok yang tekun untuk menimba ilmu pengetahuan dari berbagai sumber media termasuk karya-karya barat. Pengajaran dan pendidikan tradisional ilmu-ilmu keislaman pada waktu kecil beliau terima dari ayahnya.²

¹ Hoerul an Sori *Pemikiran Fazlur Rahman tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Dunia Modern* (Atta'dib Journal, IAIN Bone)

² Siti Karomah, diterbitkan dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* (Vol. 3 No. 1, 2018).

Semenjak usia sepuluh tahun Fazlur Rahman telah menghafal Al-Quran sebanyak 30 juz. walaupun keluarganya masih bersifat tradisional, namun pola perilaku kekeluargaan sangat akomodatif sama unsur modernitas. Ayahnya sangat menghargai Pendidikan sistem modern. Karna dorongan dari keluarganya yang banyak mempengaruhi pemikiran Fazlur Rahman. Pada usia 14 tahun Fazlur Rahman dibawa Lahore tempat tinggal leluhurnya disana Fazlur Rahman di masuk kan sekolah modern. Akan tetapi malam harinya Fazlur Rahman tetap mendapatkan pelajaran agama secara tradisional dari ayahnya di rumah. Dengan semangat muda Rahman mengantarkan dia mulai gemar belajar filsafat, bahasa arab, teologi, hadits, dan tafsir.³

Pengaruh ayah dan ibunya yang sangat kuat dalam membentuk kerangka pemikiran keagamaan dan pengalaman Fazlur Rahman, sang ayah yang sangat mendidik pola pemikiran Islam tradisional dan toleran terhadap nilai-nilai modernitas sebagai kenyataan sehari-hari. Dari ibunya mengajarkan nilai-nilai kebenaran, kasih sayang, ketabahan dan cinta. Dalam hal ini yang mempengaruhi Fazlur Rahman adalah tradisi mazhab Hanafi yang dianut oleh keluarganya dan ini yang membentuk pola pemikirannya dalam hal keagamaan. Tradisi mazhab Hanafi dikenal sebagai salah satu mazhab sunni yang mengedepan akal dan logika. Dan ini menjadi landasan pemikiran Fazlur Rahman untuk selalu ada dijalur pemikiran keagamaan yang bercorak rasional. Meskipun beliau dikungkung oleh mazhab tersebut.⁴

Setelah menamatkan pendidikan menengahnya Fazlur Rahman melanjutkan pendidikannya dengan mengambil bahasa arab sebagai konsentrasi studinya. Pada tahun 1940 ia berhasil mendapatkan gelar Bachelor of Art. Dua tahun kemudian tokoh utama a gerakan neomodernis Islam di universitas yang sama mendapatkan gelar master dalam bahasa Arab. Kedua gelar yang diperolehnya daari universitas Punjab, Lahore. Namun gelar yang diperolehnya dari perguruan tinggi di anak

³ Muhammad Amin Saleh Al-Habsy dalam *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* (Vol. 7 No. 2, 2021).

⁴ Parisaktiana Fathonah *Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman dan Kontribusinya terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam* (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.15 No.1, Juni 2018)

benua india itu tampaknya lebih bersifat formalitas-akademia yang dibandingkan dengan aspeknya yang bersifat intelektual.

Setelah memperoleh gelar master of Art dari Universitas Punjab pada tahun 1946, ia melanjutkan studi ke Universitas Oxford Inggris, walaupun pada saat itu terdapat anggapan di kalangan umat Islam belajar ke barat adalah sesuatu yang naif. Namun Fazlur Rahman tetap pendiriannya didasarkan atas dasar ketidakpuasannya terdapat mutu Pendidikan di negara-negara muslim termasuk di Pakistan. Pada prinsipnya keputusan Rahman untuk melanjutkan studi ke oxford university, karena ketidakpuasannya terhadap mutu Pendidikan tinggi Islam di negeri muslim. Menurut Rahman pendidikan Islam seperti Al-Azhar mesir kenyataannya mewakili sosok akhir pemikiran Islam pada abad pertengahan dengan beberapa modifikasi baru yang relatif amat kecil, serta posisi intelektual dan spiritual tetap statis. Komitmen Rahman yang tinggi terhadap Islam dan keprihatinannya terhadap kondisi pendidikan dan intelektual kaum Muslim.

Setelah menyelesaikan studi doctornya, ia mengabdikan beberapa tahun di Durban University Inggris, kemudian ke Institute of Islamic Studies, Mc Gill University Kanada dan menjabat sebagai Associate Professor of Philosophy. Pada tahun 1960 Rahman kembali ke Pakistan ketika itu sedang terjadi perdebatan sengit antara kelompok tradisionalis fundamentalis dengan kelompok modernis dalam menentukan struktur yang relevan untuk negara Islam di Pakistan. Situasi itu tentu saja menjadi persoalan pengembangan pemikiran keagamaan Rahman. Pada bulan agustus 1962 Rahman ditunjuk sebagai Direktur Lembaga Riset Islam, kenyataannya menunjukan atas dirinya yang tidak direstui oleh kalangan ulama, karena menurut mereka jabatan direktur tersebut seharusnya menjadi hak privilese eksklusif seorang alim yang terdidik secara tradisional. Kalangan ulama tidak pernah memaafkan dosa Rahman karena memperoleh pendidikan keislaman dari Barat.⁵

⁵ Moh. Norfauzan — *Genealogi Pendekatan Historis-Sosiologis Fazlur Rahman dalam Memahami Hadis* (KACA: Jurnal Ushuluddin, Vol.11 No.2, Agustus 2021)

Fazlur Rahman sebagai direktur Lembaga Riset Islam, pada tahun 1964 Rahman juga ditunjuk sebagai anggota penasehat ideologi islam dalam pemerintah Pakistan. Melalui dua Lembaga Rahman selama berada di Pakistan terlibat secara intensif dalam upaya untuk mereinterpretasikan Islam menjadi idiom dan istilah rasional dan ilmiah untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Namun gagasan pembaruan yang dirancangan itu tidak lazim dan berlawanan secara diametral dengan opini-opini kalangan tradisional dan fundamentalis, sehingga gagasan-gagasannya senantiasa mendapat tantangan yang keras dan menimbulkan kontroversi-kontroversi yang tidak berkesudahan.

Rahman hijrah ke barat kali ini sebagai dosen universitas California, Los Angeles pada tahun 1968. Pada tahun 1969 Rahman diangkat menjadi profesor dalam bidang pemikiran Islam di universitas di Chicago. Universitas ini merupakan tempat terakhirnya bekerja hingga ia wafat. Selama Rahman di universitas Chicago dengan posisi sebagai muslim modernis Rahman telah banyak memberikan kontribusi pada ilmuwan muslim generasinya untuk memberi kepercayaan diri baik melalui publikasi, konsultasi, dakwah dan pengkaderan ilmuwan muda yang datang dari berbagai negara untuk belajar di bawah asuhannya. Selain mengajar di universitas Chicago Rahman diminta oleh pusat studi terkemuka di barat untuk memberi kuliah yang berkaitan tentang keislaman.⁶

B. Karya-Karya Fazlur Rahman

Fazlur Rahman adalah sosok pemikir intelektual yang tinggi di mana ia dapat menghasilkan karya-karyanya yang begitu banyak dan bermanfaat penting bagi ilmu pengetahuan kita. Hasil karyanya yang begitu banyak dapat memperluas pengetahuan tentang tasawuf, filsafat dan teologi. Dengan berbagai cara dan jalan

⁶ Moh. Norfauzan — *Genealogi Pendekatan Historis-Sosiologis Fazlur Rahman dalam Memahami Hadis* (KACA: Jurnal Ushuluddin, Vol.11 No.2, Agustus 2021)

yang di tempuh beliau untuk menyampaikan gagasannya yang bernilai sangat tinggi sebagai suatu gerakan Islam. Adapun karya-karya Fazlur Rahman sebagai berikut:

1. Prophecy in Islam: philosophy and Orthodoxy 1958
2. The philosophy of Mulla Shadra 1975
3. Islam 1979
4. Major themes of al- Qur'an 1980
5. Islam and modernity Transformation of an intellectual Tradition 1982
6. Islamic Methodology in History 1984
7. Health and Medicine in Islamic tradition; Change and identity 1987

2. Quraish Shihab

1. Riwayat hidup

Nama lengkapnya adalah Muhammad Quraysh Shihab. Ia lahir pada tanggal 16 Februari 1944 di Lapan, Kabupaten Sidang Lapan, Sulawesi Selatan. Ayahnya adalah Profesor K.H. Abdulrahman Shihab berasal dari keluarga Arab yang terpelajar. Abdulrahman Shihab (1905-1986) adalah seorang pendeta dan guru besar di bidang tafsir serta dianggap sebagai salah satu pendidik yang disegani di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan. Ayahnya adalah guru pertama yang memberinya nasihat agama Al-Quran, Hadits Nabi (SAW), sabda para sahabat, dan ulama lainnya.⁷

M. Quraish Shihab memulai jenjang pendidikan formalnya dari Sekolah Dasar di Ujung Pandang. Kemudian dia melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang, sambil “nyantri” di Pondok Pesantren Dar al-Hadis al-Faqihiyyah. Pada tahun 1958 setelah selesai menempuh pendidikan menengah, M. Quraish Shihab berangkat ke Kairo, Mesir, dan diterima di kelas II Tsanawiyah al-Azhar. Pada tahun 1967, dia meraih gelar Lc (S-1) pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir

⁷ Ahmad Choirul Rofiq karakteristik biografi Muhammad Quraish Shihab (*Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Lampung).

Universitas al-Azhar. Selanjutnya dia meneruskan studinya di Fakultas yang sama, dan pada tahun 1969 dia meraih gelar MA untuk spesialisasi bidang Tafsir al-Quran dengan Tesis berjudul *al-I'jaz al-Tashri'iy li al-Quran al-Karim (Kemukjizatan al-Quran al-Karim dari segi Hukum)*.⁸

Sepulangnya dari pengembaraan intelektual di Mesir, pada tahun 1973 M. Quraish Shihab memperoleh jabatan sebagai Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Alauddin Ujung Pandang. Jabatan ini dipegangnya hingga tahun 1980. Selain itu, dia juga disertai jabatan-jabatan lain, baik di dalam kampus seperti Koordinator Kopertais Wilayah VII Indonesia Bagian Timur, maupun di luar kampus seperti Pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental. Selama di Ujung Pandang ini, dia juga sempat melakukan berbagai penelitian; antara lain, penelitian dengan tema "Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia Timur" (1975) dan "Masalah Wakaf Sulawesi Selatan" (1978).

Pada tahun 1980, M.Quraish Shihab, tidak puas dengan pendidikan masternya (S2), kembali ke almahalnya, Universitas Al-Azhar, di mana ia mengkhususkan diri dalam tafsir Al-Quran. Ia menyelesaikan studinya untuk mendapatkan gelar doktor dalam bidang ini dalam dua tahun dan lulus pada tahun 1982. Judul disertasinya adalah "*Nazm al-Durar li al-Biq'a'i Tahqiq wa Dirasah*" (Studi Kitab). Ia berhasil mempertahankan gelarnya dalam "*Nazm Al-Durāl (Karya-karya Al-Bikay)*" dan menerima penghargaan tertinggi dan Nilai I (Mumtaz Ma'a Martabat Al-Sharaf Al-Ula). Prestasinya menjadikannya orang pertama dari Asia Tenggara.⁹

⁸ Aisyah, menelaah mahakarya Muhammad Quraish shihab *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (2021)

⁹ Ahmad Choirul Rofiq karakteristik biografi Muhammad Quraish Shihab (*Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Lampung).

Setelah kembali ke Indonesia, M.Quraish Shihab melanjutkan pendidikan Pascasarjana di Universitas Ushuluddin dan IAIN (sekarang UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta sejak 1984, di mana ia mengajar di bidang Tafsir dan Studi Al-Qur'an. Ia juga diberi berbagai pekerjaan di luar kampus. Di antaranya Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat (sejak 1984), Komisioner Rajina Pentasihi Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama (sejak 1989), Anggota Dewan Pertimbangan Nasional Bidang Pendidikan (sejak 1989) , Ketua Pengembangan Institut. M.Quraysh Shihab juga banyak terlibat dalam beberapa asosiasi profesi, termasuk sebagai pengurus Ikatan Ilmu Syariah, pengurus Konsorsium Ilmu-Ilmu Agama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan wakil presiden ikatan cendekiawan Islam Indonesia.

Dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1998, M.Quraish Shihab menjabat sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik sebelum diangkat menjadi Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selanjutnya pada tahun 1998, ia diangkat menjadi Menteri Agama Republik Indonesia pada Kabinet Pembangunan VII oleh Presiden Soeharto berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 62/M Tahun 1998. Ia mempertahankan jabatan ini selama dua bulan karena perlawanan yang kuat terhadap Suharto.¹⁰

Pada bulan Mei 1998, gerakan reformasi yang dipimpin oleh Mohamed Amien Rais dan mahasiswa lainnya akhirnya berhasil menggulingkan kekuasaan Soeharto selama 30 tahun. Setelah Suharto menjatuhkan, kabinet yang baru dibentuknya dibubarkan, bersama dengan Menteri Agama yang dijabat oleh M.Quraysh Shihab. Segera setelah runtuhnya rezim Suharto, di bawah Presiden B.J.Habibi M.Quraysh Shihab diangkat menjadi duta besar Indonesia untuk Mesir dan mewakili Djibouti dan Somalia hingga tahun 2002.

¹⁰ Ahmad Choirul Rofiq karakteristik biografi Muhammad Quraish Shihab (*Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Lampung).

Setelah melaksanakan tugas negara sebagai duta besar, M.Quraish Shihab aktif dalam berbagai kegiatan. Ia mendirikan Pusat Studi Al-Quran (PSQ) di Jakarta, sebuah lembaga pendidikan dan penelitian tentang Al-Quran. Selanjutnya, ia mendirikan penerbit Lentela Hati (dinamai berdasarkan judul salah satu bukunya) untuk menerbitkan karya-karyanya.¹¹

2. Karya-karya M.Quraish Shihab

Seorang pemikir progresif, M.Quraish Shihab menyampaikan ide-ide besar melalui ceramah dan pidatonya serta melalui berbagai tulisannya. Jalan pikirannya sangat sesuai dengan jalan hidupnya, yakni mengkaji Al-Quran dan menafsirkannya. Hampir semua karyanya membahas masalah Al-Quran dan penafsirannya. Hampir semua karyanya diterima baik oleh masyarakat, menjadi buku terlaris, dan dicetak ulang berkali-kali.

Dalam karya ini, penulis tidak menyajikan seluruh karya M.Quraish Shihab. Terlepas dari berbagai keterbatasannya, penulis membatasi diri pada karya-karya M.Quraysh Shihab yang sangat relevan dengan kajian ini dan dapat dianggap sebagai inti dari M.Quraysh Shihab. Di antara karya-karyanya meliputi:

1. Membumikan al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat.

Karya tersebut aslinya merupakan kumpulan esai dan ceramah yang ditulis setelah tahun 1975. Buku ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1992 oleh Penerbit Mizan di Bandung. Koleksi ini berisi lebih dari 60 karyanya. Dalam buku ini, M.Quraish Shihab berbicara tentang dua topik utama. Ilmu interpretasi dan hermeneutika, dan beberapa tema utama dalam ajaran Al-Quran. Penulis membahas masing-masing topik tersebut dengan menggunakan pendekatan mazhab tafsir Maudui (yakni, metode penafsiran yang tidak didasarkan pada susunan ayat-ayat dalam muḥashāf, tetapi membahas ayat-ayat Al-Qur'an pada tema tertentu). Oleh

¹¹ Ahmad Choirul Rofiq karakteristik biografi Muhammad Quraish Shihab (*Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Lampung).

karena itu, dalam buku ini M.Quraish Shihab berusaha menyampaikan Al-Quran dengan cara yang benar-benar “realistis” di tengah masyarakat Muslim.¹²

2. Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan

Buku ini pertama kali diterbitkan pada bulan Februari 1994 di Bandung. Pada tahun 2007, karya tersebut telah dicetak ulang sebanyak 31 kali. Buku ini terdiri dari tujuh bab dan memberikan ringkasan singkat berbagai untaian kebijaksanaan Islam. Sesuai dengan judulnya, tujuan buku ini adalah untuk mencerahkan pikiran para pembacanya agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran Al-Quran. Buku ini menjadi ilham bagi M. Quraish Shihab untuk memberi nama yang sama bagi penerbit yang didirikannya, yaitu Lentera Hati.

3. Wawasan al-Quran: Tafsir Maudhu’i Atas Berbagai Persoalan Umat.

Buku ini pertama kali diterbitkan di Bandung pada tahun 1996. Pada tahun 2007, karyanya telah dicetak ulang sebanyak 18 kali. Ini adalah bukti popularitas besar buku tersebut di kalangan pembaca dan kesuksesannya sebagai buku terlaris. Buku ini awalnya tumbuh dari sebuah makalah yang ditulis oleh M.Quraish Shihab untuk Studi Istiqlal untuk para eksekutif.

Buku ini mengupas tiga puluh tiga topik dari Al-Quran tentang berbagai subjek dan membagi pembahasannya ke dalam lima tema utama: keimanan, masalah-masalah muammarra, manusia dan masyarakat, aspek-aspek aktivitas manusia, dan masalah-masalah penting bagi masyarakat. Sebagaimana judulnya, buku ini menggunakan pendekatan interpretatif tematik untuk membahas tema-tema utama dalam Al-Quran. Dalam buku ini, M.Quraish Shihab memaparkan bagaimana Al-Quran mengajarkan tentang takdir, kematian, hari akhir, keadilan, makanan, sandang, kesehatan, wanita, manusia, agama, seni, politik, sains dan teknologi,

¹² Aisyah, menelaah mahakarya Muhammad Quraish shihab *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (2021)

persaudaraan, dan lain sebagainya. Sedang mendiskusikan cara berbicara Jihad dan refleksi.¹³

4. Mukjizat al-Quran: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib

Menurut pengakuan M.Quraysh Shihab, buku ini lahir atas usulan banyak sahabat untuk menulis sebuah buku tentang mukjizat Al-Quran dengan cara yang mudah dipahami. Gagasan tersebut baru terwujud pada awal tahun 1995, tepatnya pada pukul 14.15 bulan Ramadan, ketika M.Quraish Shihab mengikuti kursus pelatihan manajemen strategis selama 10 minggu di Amers, Massachussetts. Setelah kembali ke Indonesia, jadwalnya menjadi begitu padat sehingga sulit baginya untuk meneruskan penulisan buku tersebut. Pada tahun Ramadan 1417 H tahun 1997 M.Quraish Shihab dapat meneruskan penulisan dan menyelesaikan kitab tersebut.

Dalam bukunya Mukjizat Al-Quran, M.Quraish Shihab mencoba mengungkapkan sisi-sisi mukjizat Al-Quran dari sudut pandang linguistik dengan menggunakan simbol-simbol ilmiah dan pesan-pesan tak kasatmata dari Al-Quran. Menurutny, untuk mempelajari dan memahami mukjizat Al-Quran, ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu: kepribadian Nabi Muhammad sendiri, kondisi masyarakat pada saat Al-Quran diturunkan, serta periode dan sifat Al-Quran.

5. Tafsir al-Quran al-Karim: Tafsir Atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu

Sebagaimana tersirat dalam judulnya, buku ini membahas tentang penafsiran Al-Quran melalui surat-surat pendeknya sesuai urutan turunnya. Terdapat 24 Surat Mekkah yang diturunkan pada masa-masa awal kerasulan Muhammad (SAW) dan

¹³ Ahmad Choirul Rofiq karakteristik biografi Muhammad Quraish Shihab (*Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Lampung).

ditafsirkan oleh M.Quraish Shihab. Sebagian isi buku ini sebelumnya pernah dimuat dalam rubrik khusus Majalah Amanah serialisasi “Tafsir al-Amanah” dan diterbitkan pada tahun 1992 oleh Pustaka Kartini Jakarta dengan judul yang sama “Tafsir al-Amanah”. Akhirnya pada bulan September 1997, M.Quraish Shihab menyusun tulisan yang dimuat dalam majalah Amanah menjadi sebuah buku dengan judul “Tafsir Al-Quran Al-Karim. Tafsir dalam Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Wahyu. Sejalan dengan keahliannya, M.Quraish Shihab terus memberikan penekanan besar pada pendekatan linguistik dan kosa kata Al-Quran.¹⁴

6. Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama al-Quran

M.Quraish Shihab mengatakan buku ini merupakan kompilasi sebagian catatan kajian keagamaan yang dilakukan di tingkat pusat dan daerah oleh Biro Agama, Masjid Istiqlal, dan Forum Konsultasi dan Komunikasi Ormas Pembinaan Rohani Islam (Fokkus Babinrohis). Ia menjelaskan, laporan tersebut merupakan rangkuman temuan. Lebih dikenal sebagai Studi Eksekutif, dilengkapi dengan kumpulan artikel yang ditulis dalam berbagai media cetak. Buku ini pertama kali diterbitkan di Bandung pada bulan Maret 1996. M.Quraysh Shihab berharap, melalui buku Sekilas Cahaya Ilahi ini, para pembaca dapat memperoleh cahaya ilahiah tersebut dan menuntun akal, pikiran, jiwa, hati, emosi, dan seluruh keberadaannya menuju kepada Allah. Dengan cahayaNya kita bisa melakukannya.

7. Menabur Pesan Ilahi: al-Quran dan Dinamika Kehidupan Masyarakat

Buku ini merupakan kumpulan karangan M. Quraish Shihab yang pernah disampaikan dalam berbagai forum ilmiah dan diskusi sejak tahun 1975 hingga 1992. Kelanjutan penulisan buku ini terhalang oleh kesibukannya yang luar biasa padatnya. Barulah pada Rabiul Awwal 1427 H/ April 2006, M. Quraish Shihab dapat melanjutkan dan menyelesaikan penulisan buku ini dengan judul “Menabur Pesan Ilahi: al-Quran dan Dinamika Kehidupan Masyarakat” yang diterbitkan oleh

¹⁴ Ahmad Choirul Rofiq karakteristik biografi Muhammad Quraish Shihab (*Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Lampung).

penerbit Lentera Hati. Buku ini pada hakikatnya adalah saudara kandung dari buku “Membumikan al-Quran”.¹⁵

8. Lentera *al-Quran: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Edisi Revisi 2008).

Buku ini merupakan kumpulan artikel yang disumbangkan oleh M.Quraysh Shihab untuk surat kabar harian “Pelita” pada tahun 1990 hingga 1993, dan merupakan versi revisi dari buku “Rentera Hati”. Topik yang ditulis oleh M.Quraysh Shihab masih mengacu pada Al-Quran sebagai sumber pemikirannya. M.Quraish Shihab menjelaskan bahwa buku tersebut mengacu pada Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad, dengan tujuan untuk memahami dan "meneguhkannya"¹⁶



¹⁵ M. Quraish Shihab, *Logika Agama : Kedudukan Wahyu dan Batas-Batas Akal Dalam Islam*, (Jakarta : Lentera Hati, 2005), h. 294

¹⁶ Aisyah, menelaah mahakarya Muhammad Quraish shihab *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (2021)

